

**STRATEGI GURU PEN DIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
PERBEDAAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK KELAS XI AKUTANSI DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SITTI RAHMA RURU R.

16.0201.0087

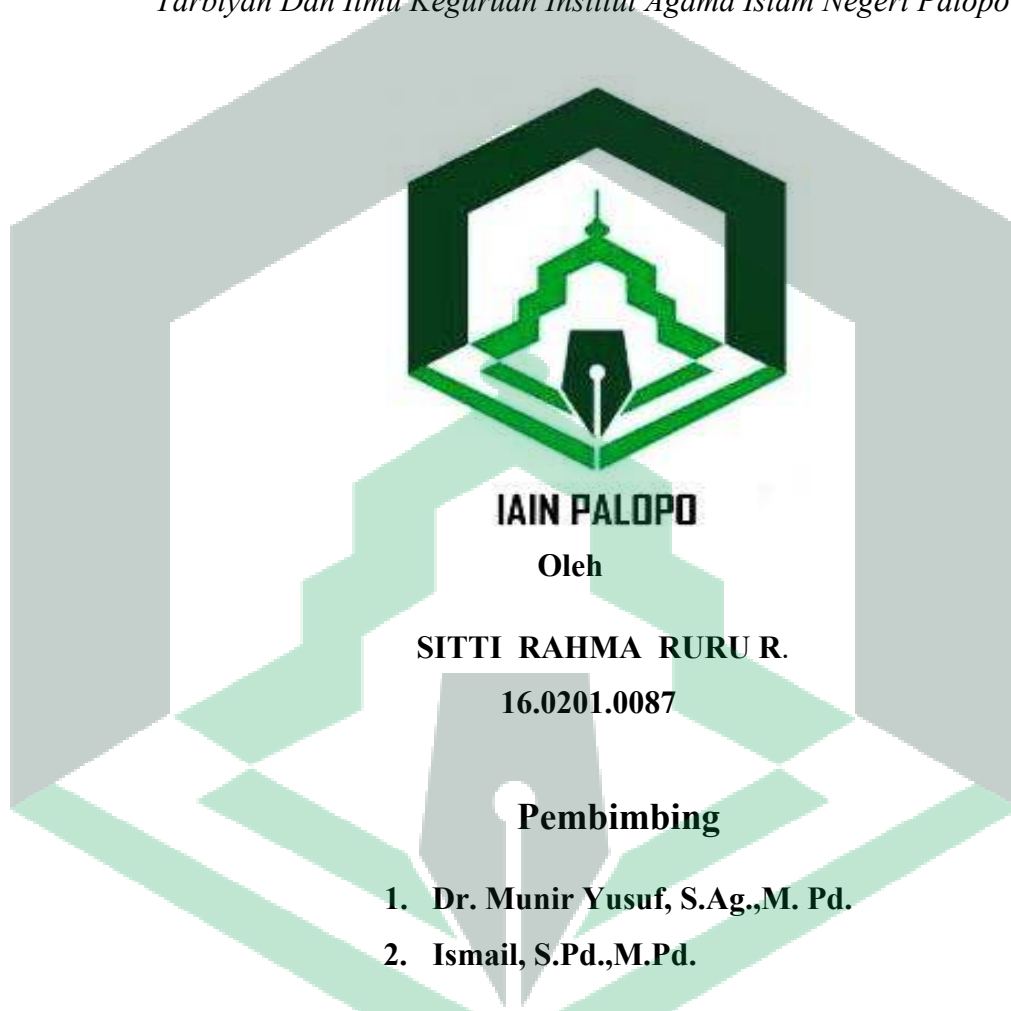
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI GURU PEN DIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
PERBEDAAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK KELAS XI AKUTANSI DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**


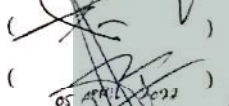



2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas XI Akutansi SMKN 1 Palopo* yang ditulis oleh Sitti Rahma Ruru R. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0087, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal 21 Maret 2022 bertepatan dengan 18 Syakban 1443 telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana (S.Pd.).

Palopo, 28 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I | Penguji I | () |
| 3. Dr. Firman, S. Pd., M. Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Ismail, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.,
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

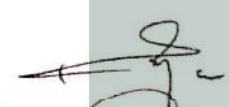
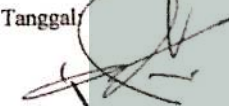
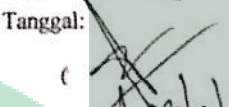

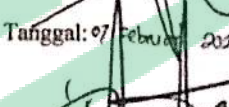


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711/199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas XI Akutansi Di SMKN 1 Palopo*, yang ditulis oleh Sitti Rahma Ruru R, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0087 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 27 Desember 2021 bertepatan dengan 23 Jumadil Awal 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd
Ketua Sidang
Tanggal: )
2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
Penguji I
Tanggal: )
3. Dr. Firman, S. Pd., M.Pd.
Penguji II
Tanggal:  23/2/22)
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.I
Pembimbing I
Tanggal: 07 Februari 2022 )
5. Ismail, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II
Tanggal: )

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Rahma Ruru R.

NIM : 16.0201.0087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sitti Rahma Ruru R.
NIM 16.0201.0087

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi perbedaan kemampuan menerima peserta didik kelas XI Akutansi Di SMKN 1 Palopo, yang ditulis oleh:

Nama : Siti Rahma Ruru R.

NIM : 16.0201.0087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

NIP: 19740602 199903 1 003

Tanggal: 07 November 2021

Pembimbing II

Ismail, S.Pd., M.Pd

NIP:

Tanggal: 20 Agustus 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sitti Rahma Ruru R.

NIM : 16.0201.0087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Menerima Peserta Didik Kelas XI Akutansi Di Smkn 1 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

NIP.19740602 199903 1 003

Tanggal:

Pembimbing II

Isnati, S.Pd., M.Pd

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas XI Akutansi SMKN 1 Palopo.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H.,M.H Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar S.E.,M.M selaku wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, S.,Ag. M.,Pd selaku wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.,Ag selaku wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsyi, M.,Pd.I selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Ismail, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II.
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Dr. Firman, S.Pd., M. Pd. selaku penguji I dan penguji II.
6. Mawardi, S.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN .
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
9. Ridwan Rajab, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Umar Turu' Padang dan ibunda tercinta Sipi', yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan

ku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, April 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّبْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam *ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i>	(bukan: <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i>	(bukan: <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

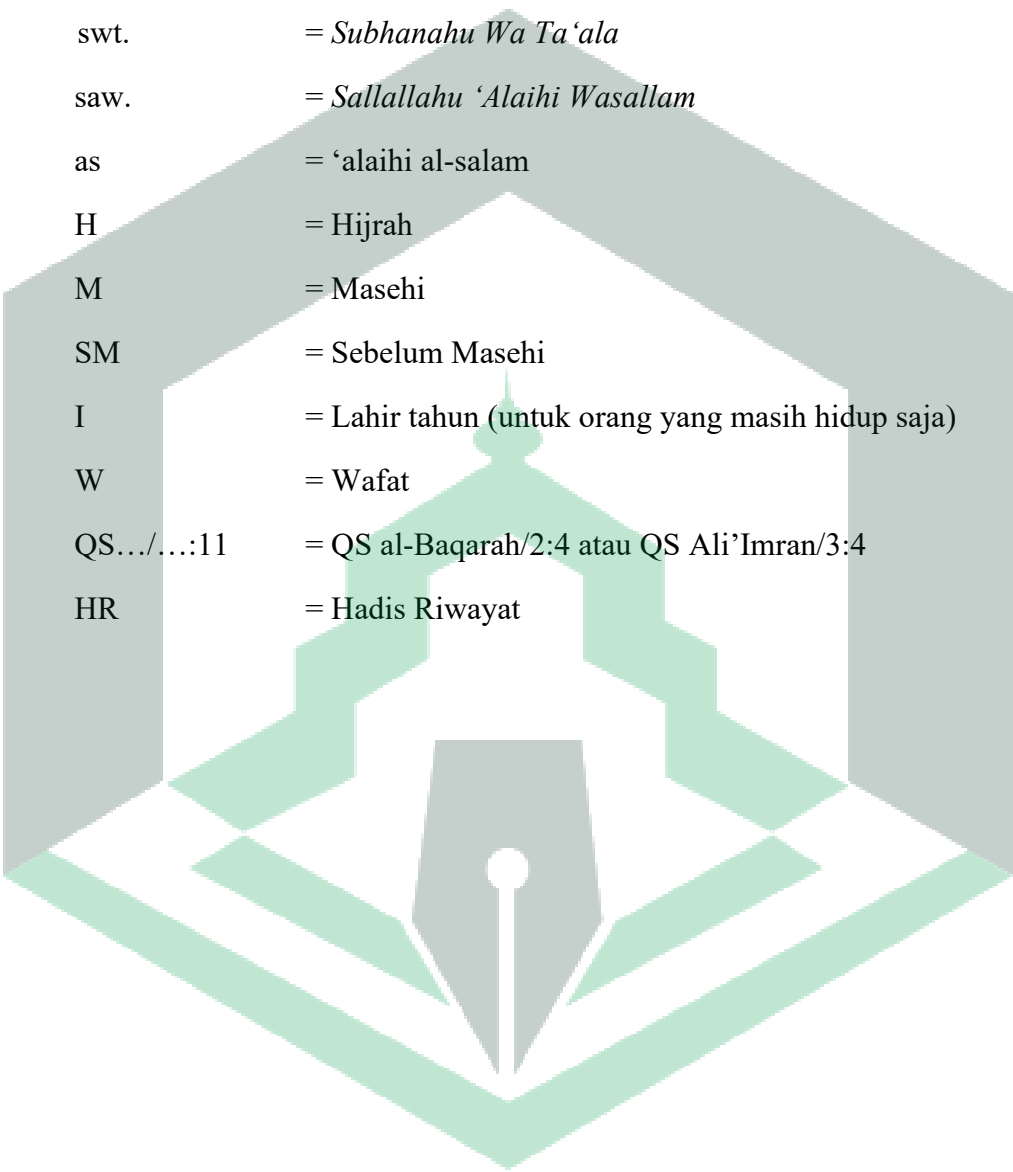
10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan

yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat
QS.../...:11	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Strategi Guru	11

2. Macam-Macam Strategi Guru Dalam Pembelajaran	14
3. Pengertian Daya Serap Peserta Didik.....	15
4. Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik	19
C. Kerangka Pikir.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Fokus Penelitian	23
F. Definisi Istilah	23
G. Instrument Pengumpulan Data	24
H. Teknik pengumpulan Data.....	25
I. Teknik pengelolaan dan Analisis Data.....	27
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	29
B. Pembahasan	35
1. Gambaran umum daya serap peserta didiik SMKN 1 Palopo.....	35
2. Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik	39
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik	45
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

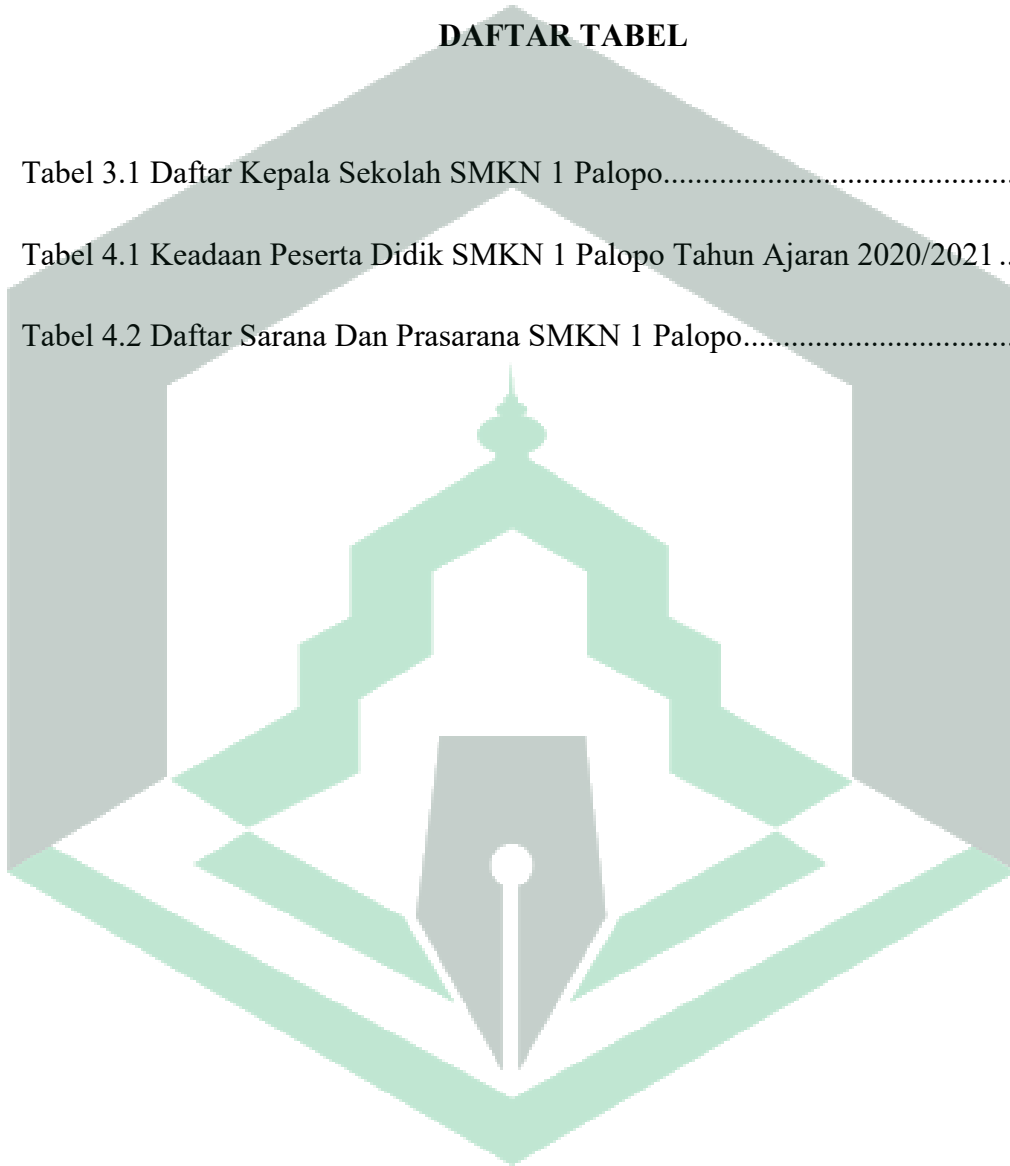
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Taha/20:114.....	10
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo.....	22
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021	39
Tabel 4.2 Daftar Sarana Dan Prasarana SMKN 1 Palopo.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3: Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Lampiran 6: Riwayat Hidup

Lampiran 7: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 8: Daftar Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan

ABSTRAK

Sitti Rahma Ruru Rinni, 2022. *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas XI Akutansi di SMKN 1 Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf S.Ag.,M.Pd dan Ismail, S.Pd.,M.Pd

Skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik kelas XI Akutansi Di SMKN 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik di SMKN 1 Palopo, untuk mengetahui sikap guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik yang berbeda; untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki daya serap yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yakni data primer dan data skunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya serap peserta didik di SMKN 1 Palopo sangat berbeda tidak semua memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pembelajaran. Adapun daya serap peserta didik yang bervariasi dalam proses pembelajaran, daya serap peserta didik terdapat yang cerdas(35%), sedang(50%) dan lemah(15%), daya serap yang lebih menonjol pada peserta didik di SMKN 1 palopo itu kebanyakan yang sedang daya serapnya dalam menerima materi pembelajaran. Strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan daya serap didik kelas XI Akutansi di SMKN 1 Palopo yaitu: menggunakan pendekatan yang tepat(pendekatan individual dan kelompok), menarik minat peserta didik, memberikan nasehat/motivasi terhadap peserta didik. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan menerima peserta didik adalah faktor keluarga, minat dan faktor lingkungan. Guru harus berusaha membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, dan membangun kesadaran peserta didik dalam menggunakan berbagai sumber belajar.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Daya Serap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.¹ Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, harus mampu menyesuaikan visinya dengan visi pendidikan nasional.

Terdapat dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, dan negara.² Maka dalam rangka mewujudkan potensi diri multiple

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet.1(Palopo: LPK IAIN Palopo,2018) h. 17*

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikannasional, Bab II,Pasal 3*

kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Guru harus memiliki strategi yang baik agar peserta didiknya dapat menerima pelajaran tanpa mengalami banyak hambatan. Penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dan menarik minat peserta didik. Proses pembelajaran dibuat dengan mudah dan menyenangkan agar peserta didik tidak berkesan membosankan dengan suasana di kelas. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran pemilihan strategi harus mempertimbangkan keadaan peserta didik yang akan belajar. Ketidakmampuan seorang guru dalam memahami perbedaan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membawa banyak kegagalan dalam membina kedekatan antara guru dan peserta didik. Masalah yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi yang digunakan kadang kurang tepat dengan pembelajaran apalagi pada masa pandemi yang proses pembelajaran dialihkan ke daring guru semakin sulit untuk memantau peserta didik secara satu persatu tentang perkembangannya dalam proses pembelajaran.

Dalam strategi ada beberapa model pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu, pendekatan dan metode. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran, sedangkan metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk pencapaian tujuan, dan metode merupakan penjabaran dari pendekatan. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dan strategi yang bisa dijalankan dengan menetapkan metode yang ada, sehingga dengan demikian

seorang guru dapat menetapkan strategi memalui pendekatan dan metode yang telah ditentukan.³

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, memotivasi dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Berbagai cara yang telah dilakukan guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik selama proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat memiliki motivasi untuk belajar. Maka guru perlu mempersiapkan strategi yang tepat dan motivasi belajar kepada peserta didik agar tidak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran apalagi pada pembelajaran daring dimana fasilitas yang digunakan para peserta didik kurang memadai seperti hand phone tidak semua peserta didik mampu memiliki fasilitas tersebut, juga karena keterjangkauan jaringan yang digunakan kadang kurang bagus jadi peserta didik harus keluar untuk mencari sinyal yang bagus untuk mengikuti proses pembelajaran biasa peserta didik lambat dalam mengikuti pembelajaran karena terkendala pada sinyal yang kurang bagus. Bahkan ada peserta didik yang biasa tidak ikut pembelajaran karena terkendala pada kuota internet.

³ Siska Ardiana, *Strategi Guru PAI Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang*, (IAIN Bukit Tinggi: 2018) h.4

Dapat dilihat di lingkungan sekitar kita dimana banyak peserta didik yang kurang dalam hal kemampuan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Masalah ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran dan guru harus mempunyai strategi dalam mengajar supaya peserta didik yang kurang dalam menerima pelajaran tidak tertinggal dengan temannya yang mungkin kemampuannya di atas rata-rata. Guru harus mempunyai strategi yang baik agar peserta didiknya dapat menerima pelajaran tanpa mengalami banyak hambatan penjelasannya harus mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan menarik bagi peserta didik

SMKN 1 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan untuk mendidik dan mengasuh para generasi penerus bangsa untuk mengetahui kewajiban-kewajiban sebagai umat yang beragama maupun sebagai warga negara Indonesia. Dengan adanya tujuan tersebut maka guru dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan akan tercapai.

SMKN 1 Palopo merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar para guru dihadapkan dengan banyak karakter dari setiap peserta didik dimana salah satunya yaitu ada peserta didik yang lebih cepat dalam menerima pelajaran dan ada pula yang lambat, dalam proses pembelajaran guru kadang sudah melangkah ke materi selanjutnya karena menganggap peserta didik sudah paham dan mengerti, namun ada peserta didik yang belum menguasai materi sebelumnya. Sehingga guru harus mengulang

materi sebelumnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami hal tersebut dan memahami kemampuan menerima peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menerima yang sama dalam menerima pembelajaran.

Daya serap peserta didik di SMKN 1 Palopo memiliki daya yang berbeda sebagaimana yang dituturkan oleh guru bahwa dalam pembelajaran tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menerima yang sama dalam pembelajaran pasti ada yang berbeda apalagi di era pandemi yang belajarnya lebih banyak menggunakan daring peserta didik semakin sulit dipantau satu persatu. Dalam satu kelas tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang sama pasti ada perbedaan ada yang lambat dan ada yang cepat

Adapun alasan melakukan penelitian dengan judul strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik kelas XI Akutansi di SMKN 1 Palopo karena strategi sangatlah diperlukan seorang guru dalam mengajar yang harus dipahami guru.

B. Rumusan masalah

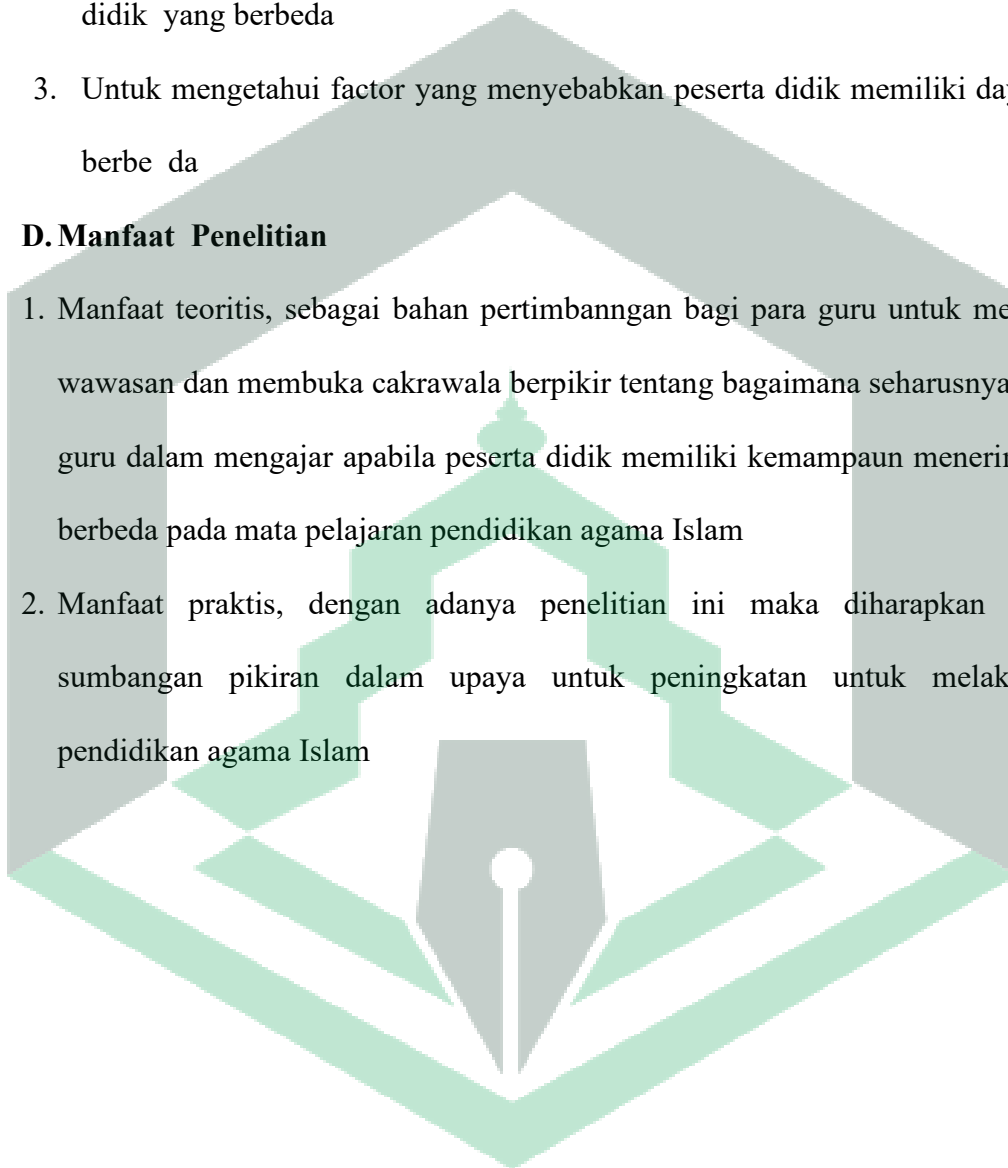
1. Bagaimana daya serap peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana sikap guru PAI dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik?
3. Apakah faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki daya serap yang berbeda dalam menerima pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui daya serap peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui sikap guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik yang berbeda
3. Untuk mengetahui factor yang menyebabkan peserta didik memiliki daya serap berbeda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, sebagai bahan pertimbangan bagi para guru untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikir tentang bagaimana seharusnya strategi guru dalam mengajar apabila peserta didik memiliki kemampuan menerima yang berbeda pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan menjadi sumbangan pikiran dalam upaya untuk peningkatan untuk melaksanakan pendidikan agama Islam



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini dapat diurai sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "Tingkatan Daya Serap siswa Di SD Negeri 246 Tabarano kec. Wasuponda, kab. Luwu Timur yang disusun oleh Nurbiana tahun 2016, menyimpulkan bahwa daya serap siswa Di SD Negeri 246 Tabarano sudah cukup baik walaupun belum mencapai hasil yang tertinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor non teknis seperti factor sarana dalam pembelajaran serta lingkungan belajar. Hambatan yang dialami oleh para guru dalam meningkatkan daya serap secara umum tidak menunjukkan adanya hambatan yang tidak bisa diatasi.⁴ Namun beberapa hal yang menjadi perhatian guru dalam meningkatkan daya serap siswa dalam merespon pembelajaran secara cepat dan bekerjasama(70,20%), kemampuan siswa mendiskripsikan jawaban(35,73%), serta tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar(48,87%). Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai kkm sebesar 27,5% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya baru 72,5%. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,6%.
2. Tia Mutiara, strategi guru pendidikan agama islam dalam menghadapi perebedaan daya serap pesereta didik kelas IX sekolah menengah pertama negeri

⁴ Nurbiana, *Tingkatan Daya Serap Siswa Di Sd Negeri 246 Tabarano Kec. Wasoponda Kab. Luwu Timur*, (IAIN PALOPO: 2016)

9 palopo tahun 2016, menyimpulkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas IX Smpn 9 palopo yaitu:1)strategi pembelajaran discovery, 2)strategi pembelajaran individual dan 3)strategi pembelajaran induktif. Metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran pai yaitu: 1) ceramah, 2) diskusi 3)latihan, 4) penungasandan 5) demonstrasi. Factor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran pai di kelas IX Smpn 9 palopo yaitu: 1) factor dari dalam diri peserta didik terdiri dari: a) kondisi kesehatan fisik, b) motivasi belajar yang berbeda, c) dan perhatian yang berbeda . 2) factor dari luar diri peserta didik terdiri dari:a) lingkungan keluarga b)lingkungan sekolah, c)lingkungan masyarakat..adapun strategi guru terhadapperbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IX smpn 9 palopo yaitu:1) memberikan perhatian , 2) memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, 3)intensif (pemberian pujian) dan 4)membentuk kelompok belajar⁵

3. Skripsi dengan judul strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Ajangale kabupaten Bone yang disusun oleh Sahriafil pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa perbedaan daya serap peserta didikSMPN 4 Ajangale Bone berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang cerdas, sedang,dan lambat. Faktor perbedaan daya serap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi faktor minat, faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Strategi guru dalam mengatasi perbedaan daya

⁵Tia Mutiara,*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas IX SMPN 9 Palopo*,(IAIN:PALOPO,2016) Skripsi

serap peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Ajangale kabupaten Bone meliputi mendeteksi kemampuan peserta didik, melakukan pendekatan, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, memilih metode yang sesuai dan melakukan penilaian.⁶

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nurbiana lebih fokus kepada daya serap siswa pada sekolah dasar, yang dilakukan oleh peneliti Tia Mutiara lebih fokus kepada perbedaan daya serap peserta didik secara mendalam serta strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya. Sedangkan yang dilakukan oleh Sahriafil difokuskan untuk mengetahui perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menggunakan penelitian kualitatif sehingga akan mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki daya serap yang berbeda dan apa strategi guru yang digunakan dalam menghadapi perbedaan tersebut.

B. Kajian Teori

Defenisi pendidikan agama Islam tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber umatnya kitab suci al-qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman⁷. Jadi pendidikan agama Islam merupakan sebuah

⁶ Sahriafil, *Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 4 Ajangale kabupaten Bone* (UIN Alauddin Makassar, 2020), skripsi

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Cet II h. 201

wadah untuk menuntut dan membina peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter mulia dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Pendidikan agama Islam merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh pendidikan. Tanpa adanya pendidikan agama islam proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik karena dalam pendidikan agama Islam mencetak peserta didik berakhakul karimah dan mentaati segala peraturan perundang-undangan di Indonesia.⁸

Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Thaha :114

﴿مَّا يَعْزُبُ عَن رَّبِّكَ شَيْءٌ إِنَّكَ أَتَىٰ بِٱلْقُرْءَانِ خَبِيرٌ ۚ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ سَاقِطَةً فَلَتَأْخُذُهُمْ رُجُومٌ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمِ ۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا هُم بِٱلْحَقِّ ٱلْبَاطِلُونَ﴾

Terjemahnya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."⁹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan bagian dari bidang pendidikan lain dimana tanpa pendidikan agama Islam maka pendidikan yang lain tidak akan berjalan dengan baik karena pendidikan agama islam mengajarkan kepada peserta didik untuk berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik sehingga peserta didik memiliki perilaku yang baik dan sopan terhadap orang lain.

1. Pengertian Strategi Guru

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni(art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.Strategi adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.¹⁰

⁸St. Marwiyah,*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Makassar: Aksara Timur,2015) Cet. I h.1*

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim Dan Terjemahannya,(Surabaya: Halim,2014) h. 320*

¹⁰ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru (Makassar:Aksara Timur,2015) Cet.I h. 41*

Strategi pembelajaran adalah cara / metode yang akan dilakukan oleh guru supaya tercapai tujuan pembelajaran atau sebagai kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran.¹¹ Bagi seorang guru strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa arah dan pedoman yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi guru merupakan pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi guru merupakan langkah-langkah terencana yang dilakukan guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam menerima, membimbing, dan memahami kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan membangun motivasi serta minat belajar peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan.

Strategi guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari metode, model dan teknik dalam pembelajaran dimana merupakan satu kesatuan yang tidak

¹¹St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015) Cet. I h. 47

dapat terpisahkan. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur dari strategi pembelajaran, model pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas.¹² Keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok. Dengan variasi beberapa metode penyampaian pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga bukan hanya guru yang aktif berbicara melainkan peserta didikpun berpartisipasi dalam mengelola materi pelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara bertindak secara nyata yang dilakukan guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai pengembangan metode pembelajaran. Strategi guru dapat diartikan sebagai pola-pola dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.¹³ Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Strategi guru merupakan sebuah rencana aktivitas yang didesain oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan .

¹² Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017) Cet. I h. 59

¹³ Raihani Alfiah, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*, (IAIN Palangkarya: 2020) skripsi h. 17

Strategi guru PAI adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang akan ditetapkan oleh guru terhadap peserta didik dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga guru dapat membuat suasana kelas lebih kondusif.¹⁴ Strategi guru sangat penting dan menentukan minat belajar peserta didik guru mampu menggunakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran dengan menguasai strategi dan guru mampu mengelola kelas dengan baik agar peserta didik memiliki suasana belajar yang nyaman dan senang.

2. Macam-Macam Strategi Guru

a) Menarik minat peserta didik

Seorang guru harus bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menarik perhatian peserta didik, guru sedang menanamkan rasa ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami. Apabila peserta didik sudah punya rasa tarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, maka suasana dalam kelas saat mengajar lebih menyenangkan. Dengan terbagunya suasana yang menyenangkan antara guru dan peserta didik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik seperti menggunakan media pembelajaran supaya tidak monoton.

¹⁴ Siti Rahmawati, “ *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*”, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, vol.22 No. 1, P- ISSN:1820-717X, E-ISSN: 2621-0347 (2021): h. 67

b) Menggunakan Pendekatan Yang Tepat

Strategi yang dimiliki guru PAI untuk menyesuaikan pembelajaran dan materi yang tepat dengan cara menggunakan pendekatan secara individual maupun pendekatan kelompok sehingga materi yang disampaikan oleh guru dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik.

Pada dasarnya setiap pendekatan dapat menghadirkan cara pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan baik. Dengan menggunakan pemahaman terkait pembelajaran tersebut, agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan metode yang sesuai.

Guru tidak hanya untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan pada peserta didik, tetapi juga memahami pendekatan pembelajaran tertentu. Pendekatan harus terencana dan disesuaikan dengan materi ajar. Guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mudah dipahami oleh peserta didik.

c) Memberikan Nasehat Dan Contoh Perilaku Yang Baik Kepada Peserta Didik

Dalam mengajar guru tidak lepas dari memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik baik dari segi berkata, bertingkah laku karena berdasarkan yang dilihat dan didengar oleh peserta didik hal itu dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru selalu memberikan nasehat dan pemahaman agar jiwa peserta didik mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Guru memberikan nasehat serta motivasi agar peserta didik senantiasa semangat untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Meningkatkan

motivasi peserta didik bisa dengan meragamkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang aktif di kelas. Keaktifan peserta didik bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan.

3. Pengertian daya serap peserta didik

Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.¹⁵ Daya serap juga disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Perbedaan daya serap peserta didik memiliki berbagai macam daya antara lain mengingat, berpikir, merasakan, kemauan dan sebagainya, tiap daya memiliki fungsi masing-masing. Setiap peserta didik memiliki kemampuan tersebut hanya berbeda pada kemampuan dalam diri peserta didik.

Jadi daya serap adalah kekuatan dalam berpikir peserta didik dalam menguasai materi pelajaran secara langsung maupun tidak langsung baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda maka dari itu dengan adanya potensi yang berbeda seorang guru harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya itu sendiri.

Perbedaan daya serap peserta didik merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh guru agar daya tersebut dapat berkembang maka daya itu perlu untuk dilatih sehingga dapat berfungsi agar peserta didik dapat mengulas

¹⁵ Alami Pratiwi, *Daya Serap Siswa smk negeri di Kota Yogyakarta pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya*, (UIN Yogyakarta, 2013) h..11

kembali materi yang telah diberikan maka dari itu guru perlu memperhatikan daya perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Upaya ini bukan untuk mencari kelemahan peserta didik namun untuk mendeteksi keterampilan peserta didik yang bersebrangan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari sini seorang guru harus memperhatikan potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kemudian memberikan pembinaan terhadap peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹⁶ Mengenai kelemahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka seorang guru memberikan pendekatan khusus terhadap peserta didik tersebut.

Daya serap adalah kemampuan menyimpan, merespon materi yang dipelajari dari orang lain, kemampuan menerima peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik tersebut. Setiap peserta didik dalam ruang kelas memiliki daya serap yang berbeda maka dari itu guru harus menguasai strategi dalam menghadapi perbedaan tersebut.

Ahmad Fauzi mengemukakan cara yang dapat dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik yaitu:

- a. Indikator keberhasilan. Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur atau petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah kemampuan menerima terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Tingkat keberhasilan. Acuan tingkat keberhasilan dapat digunakan sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah istimewa apabila bahan pelajaran dapat dikuasai peserta didik, baik sekali apabila (85%-94%) peserta didik menguasai bahan pelajaran, baik apabila (75%-84%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh peserta didik, kurang apabila (75%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh peserta didik.

¹⁶ Sahriafil, *Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Ajangale Kabupaten Bone*, (UIN Alauddin, 2020) Skripsi

c. Penilaian Keberhasilan. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dilakukan melalui tes prestasi belajar.¹⁷

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam khazanah Islam memiliki beberapa istilah terkait dengan istilah tersebut dalam pendidikan seperti tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Istilah tersebut adalah murabbi menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan secara ruhaniah maupun jasmaniah, muallim yang lebih menekankan pada guru sebagai pengajar, muaddib dengan keteladanan menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik. Sedangkan ustadz merupakan istilah umum dan netral yang digunakan di Indonesia untuk panggilan guru.¹⁸ Guru adalah pendidik profesional karena telah merelakan dirinya memikul dan menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mengajar, membina, mendidik, melatih, mengembangkan kurikulum, mengevaluasi dan menilai peserta didik pada pendidikan anak dalam lembaga formal.¹⁹ Guru profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi yang profesional pendidikan yang memegang teguh kode etik profesinya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung

¹⁷ Ahmad Fauzi, *Daya Serap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pusaka* 4.2(2017) h. 50-67

¹⁸ Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, cet. II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.15

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. VII, (Depok: Rajawali Perss, 2018) h. 15

jawab langsung terhadap penanaman moral dan membentuk akhlak peserta didik menjadi kepribadian yang muslim.

Jadi kesimpulannya adalah guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik profesional dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dengan memberikan pengajaran, melatih, membina, membimbing, mengarahkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang akan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.

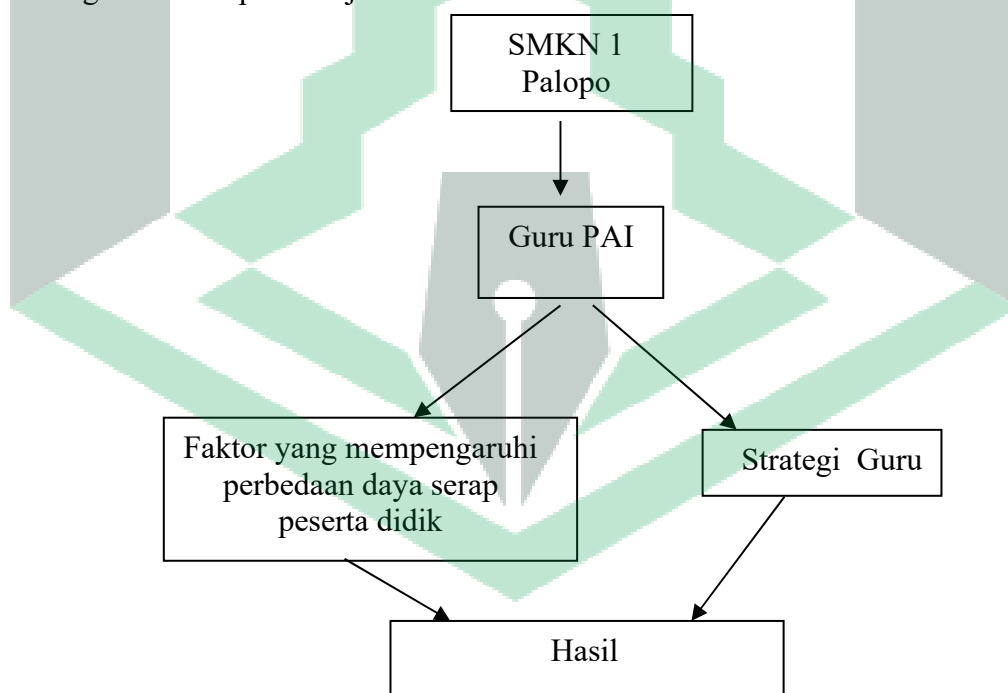
5. Faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik

- a) Minat peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu kecenderungan hati seorang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, minat merupakan faktor yang mempengaruhi sesuatu yang akan dikerjakan oleh seseorang karena tanpa minat sesuatu yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang diinginkan.
- b) Kecerdasan. Intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan pikiran yang ada menurut tujuannya.
- c) Motivasi. Motivasi timbul dari dalam peserta didik itu sendiri dengan adanya minat dalam belajar maka peserta didik sudah memotivasi dirinya untuk selalu giat dalam belajar. Motivasi juga dapat peserta didik dapatkan dari orang-orang disekitarnya.
- d) Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir yang digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerima peserta didik salah satu kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami, mengerti, menghayati, dan mengetahui makna dari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu untuk merespon dan menangkap materi yang telah disampaikan. Kemampuan menerima peserta didik harus dilatih supaya meningkat dalam merespon materi.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik. Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi yang tepat dan menggunakan pendekatan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa guru strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik mempunyai strategi yang

berbeda terutama dalam menghadapi peserta didik yang memiliki daya serap yang berbeda sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena-fenomena yang terjadi. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian hanya dengan berbekal "curiosity" (rasa ingin tahu) saja selalu terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi penelitian harus berawal dari identifikasi masalah dan berlanjut ke tahap berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Palopo. SMKN 1 Palopo atau yang dulunya dikenal dengan nama SMEA merupakan satu-satunya sekolah di Luwu Raya yang berlatar belakang manajemen bisnis dengan jurusan favorit tata usaha, koperasi, tata buku, tata niaga. Pada dekade 60-an yang mengcover semua kabupaten Luwu sebelum terpecah menjadi beberapa kabupaten. Sekolah ini terletak di Jalan KHM Kasim No. 10, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan. Dari SK tercatat SMKN 1 Palopo didirikan pada tahun 1963 dan beroperasi pada tahun 1965.

Menurut penuturan beberapa alumni yang sekarang menjadi pegawai dan guru di SMKN 1 Palopo, bahwa SMKN 1 Palopo pada awalnya menghadap ke Selatan beda dengan sekarang yang menghadap ke barat dengan bangunan awal hanya dari kayu dengan beratap rumbia, dan dibagian belakang sekolah masih banyak rawa-rawa.

Sesuai dengan prasasti yang tertera tahun 1982 dibangun secara fisik, sedangkan mengalami pembangunan revitalisasi pada tahun 1990. Setelah itu pada tahun 2000-an mendapat bantuan ruang kelas baru dan RPS . hingga sekarang masih banyak bangunan yang bertahan sejak pertama pembangunan, antara lain pagar keliling sekolah, dan pintu gerbang.

SMKN 1 Palopo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo dan priode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:²⁰

C. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini dipeloreh melalui observasi berpartisipatif, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

1).Data primer merupakan data yang diperoleh dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan menerima peserta didik yang sesuai dengan karakteristik setiap individual yang diperoleh dari ketua dan guru pendidikan agama Islam, serta para peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, profil sekolah dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan guru PAI yaitu Muhajir, S.Pd.I

²⁰Staf TU SMKN 1 Palopo, Profil Sekolah, 23 April 2021

2).Data sekunder adalah data pendukung yang berupa buku, internet, dokumentasi lembaga pendidikan, dan karya ilmiah/ dan skripsi yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Subjek Penelitian/ Informan

Subjek/ informan dalam penelitian ini adalah sumber utama atau aspek yang akan dijadikan titik fokus dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 palopo.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan dalam sebuah penelitian oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang akan difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam mengajar apabila ada peserta didik kelas XI Akutansi Di SMKN 1 Palopo memiliki daya serap yang berbeda.

F. Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahaminya, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan pengertian dari beberapa kata dalam judul ini sebagai berikut:

1. Strategi Guru adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi sangat membantu guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran kepada peserta didik hal ini dikarenakan peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan menerima pembelajaran.

2. Daya serap peserta didik adalah suatu kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran secara keseluruhan dalam waktu yang tertentu. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dalam hal menerima pembelajaran, kadang ada yang cepat kadang ada pula yang lambat. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda maka seorang guru harus memahami perbedaan yang terdapat pada peserta didiknya itu sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengampu pendidikan agama Islam di SMKN 1 Palopo dalam mendidik dan mengevaluasi peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama yang telah diberikan.

G. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²¹ Instrumen pendukung adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi dan perekam suara digunakan untuk memperoleh data dari sumber data yang berkaitan dengan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (CET.21: Bandung: Alfabeta Cv, 2015), h.306

peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Instrumen dalam pengumpulan data dilakukan secara online dan offline karena para guru melakukan pembelajaran secara daring.

H. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²² Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan adanya perbedaan kemampuan menerima peserta didik serta faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan menerima peserta didik di SMKN 1 Palopo. Dengan observasi langsung peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan. orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²³ Materi wawancara berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengajar dalam menghadapi perbedaan kemampuan menerima peserta didik dan faktor

²²Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2014) h. 105

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (CET. 21: Bandung: Alfabeta Cv, 2015), h. 129

yang mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan menerima peserta didik. Wawancara dilaksanakan di dengan online dan tatap muka , dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian.pencatatan wawancara dilakukan dengan bantuan alat tape recorder dapat membantu merekam semua percakapan atau pembicaraan dari wawancara yang dilakukan untuk memudahkan mengingat kembali hasil dari wawancara yang mungkin dilupa dan buku catatan diperlukan ntuk mencatat hal yang perlu dicatat karena pewawancara khawatir tidak dapat mengingat semua selepas wawancara.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan menerima peserta didik di SMKN 1 Palopo dan langkah-langkah apa saja ang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengunmpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁴ Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam mengajar di Smkn 1 palopo, berupa profil sekolah SMKN, foto, file dokumentasi resmi, peraturan sekolah, agenda, notulen, majalah, surat kabar, transkrip

²⁴*Op.Cit, Djama'an Satori, Aan Komariah. h 148*

,dokumentasi kegiatan dan bahan informasi lainnya. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan seperti,catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan ang berbentuk gambar. ²⁵

I. Teknik Pengolaan Dan Analisis Data

Teknik analisis atau pengolahan data sangat berhubungan erat dengan jenis data yang diperoleh data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa narasi deskriptif walaupun ada data bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif.²⁶dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah

a.Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum data yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melekukan pengumpulan data selanjutnya.

²⁵Ahamd Rijali,"Analisis Data Kualitatif", *Jurnalalhadharah*, Vol.17,(33 Januari 2018):91,<https://scholar.google.com/scholar=Analisis+Data+Kualitatif>.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata,*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Cet. VIII Bandung: PT Remaja Rosdakarya.,2012) h.. 289

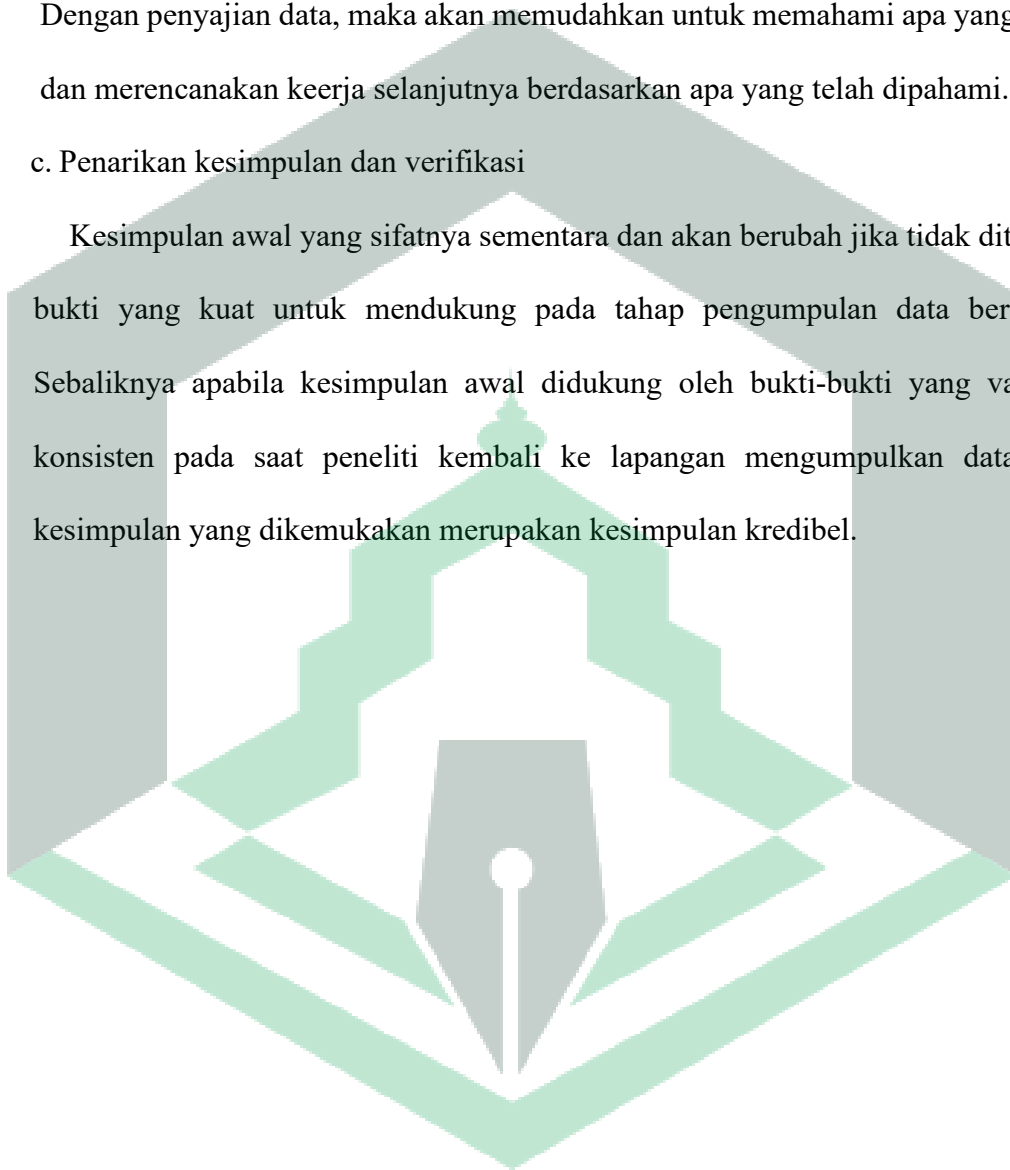
²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(CET.21: Bandung:Alfabeta Cv,2015), h.. 338

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data teori

a. Profil/identitas sekolah



Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Palopo
Alamat : JL. KHM Kasim No. 10 kota palopo
Provinsi Sulawesi Selatan
NSS : 401196209001
NPSN : 40307844
No. Telepon : 081341942456/081242155552
Kode Pos : 91913
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 56/B.3/Kedj
Tanggal SK Izin Operasional : 1965-08-01
Kepala Madrasah : Ridwan Rajab, S.Ag
NIP : 1737744646200002

Alamat E-mail Sekolah: smknegeri1palopo.sch.id²⁸

2. Visi dan misi SMKN 1 Palopo

a. Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan profesional tergantung kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21.

b. Misi

- 1) Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.
- 2) Menyiapkan SDM yang profesional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia usaha/ dunia industri.
- 3) Menyiapkan SDM yang mandiri, handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga, dan lingkungannya.²⁹
- 4) Menyiapkan pribadi kuat, inovatif, dan kreatif menyongsong industri 4.0.

3. Keadaan guru dan tenaga pendidik SMKN 1 Palopo

Guru merupakan salah satu tugas yang mulia karena guru tidak hanya menyampaikan materi di depan kelas namun juga di luar kelas guru tidak hanya menyampaikan materi tentang agama namun juga tentang etika dalam kehidupan. Di sekolah guru sebagai orang tua kedua peserta didik, setiap waktu guru selalu

²⁸Staf TU SMKN 1 Palopo, Profil Sekolah, 23 April 2021

²⁹Staf TU SMKN 1 Palopo, Profil Sekolah, 23 April 2021

meluangkan waktunya untuk kepentingan pribadi peserta didik , memberi ilmu, motivasi bahkan nasehat yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu. Tidak ada seorang guru yang menginginkan peserta didiknya menjadi bulan-bulanan masyarakat. Guru sebagai pembimbing harus memfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik.

Namun tidak hanya guru yang menjadi pondasi utama pembelajaran, dibutuhkan tenaga kependidikan lainnya yang juga merupakan bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena selain kegiatan pembelajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

4. Keadaan Peserta Didik

Sama halnya guru dalam dunia pendidikan, peserta didik juga mempunyai peran penting , karena disamping sebagai salah satu faktor yang menentukan lancarnya proses pembelajaran peserta didik juga merupakan salah satu objek pendidikan yang ikut menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan. Guru tidaklah memiliki apa-apa tanpa kehadiran seorang peserta didik sebagai subjek yang akan dibina, tidak dapat dipungkiri betapa bagusnya suatu lembaga pendidikan, akan tetapi tidak memiliki peserta didik maka bangunan itu seperti tidak sberguna, jadi guru dan peserta didik saling membutuhkan dalam menghidupkan sebuah lembaga pendidikan.

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang harus didik tanpa batas . dengan adanya peserta didik di dunia pendidikan maka peserta didik harus diperhatikan ang serius oleh para guru yang bertanggung jawab di dunia pendidikan itu sendiri.

Tabel 4.1

Keadaan Peserta Didik SMKN 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021

Tingkat	Peserta Didik		Jumlah
	Lk	Pr	
I	156	371	527
II	103	269	372
III	102	283	385
Jumlah			1284

Sumber: Staf Tata Usaha

Berdasarkan tabel tersebut maka data dikatakan bahwa jumlah peserta didik yang ada di SMKN 1 Palopo dapat dikategorikan besar dan sejak berdirinya telah menamatkan banyak peserta didiknya

5. Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana ang ada di SMKN 1 Palopo merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap atau memenuhi standar minimal dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan keberhasilan proses pembelajaran semakin tinggi. Karena dengan adanya peserta didik yang cukup banyak, proses pembelajaran tidak maksimal jika sarana dan

prasarana yang tidak memadai. Berikut adalah sekilas gambaran umum sarana dan prasarana di SMKN 1 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana SMKN 1 Palopo

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	41
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang TU	1 Unit
4	Ruang Lobi Plus Piket	1 Unit
5	Ruang Guru	1 Unit
6	Ruang Osis	1 Unit
7	Ruang BK/BP	1 Unit
8	Ruang Piket	1 Unit
9	Ruang Gudang	1 Unit
10	Ruang Satpam	1 Unit
11	Ruang UKS	1 Unit
12	Ruang Server	1 Unit
13	Aula Sekolah	1 Unit
14	Mushallah	1 Unit
15	Taman Gazebo	1 Unit
16	RPS Plus Ruang Kelas	7 Unit

17	Ruang BK	1 Unit
18	Ruang Bank Sampah	1 Unit
19	WC	18 Unit
20	Ruang Komite	1 Unit
21	Perpustakaan	1 Unit
22	Taman Bunga	10 Titik
23	Lapangan Bola Voly, Sepak Takraw, dan Upacara	3 area

Sumber: Staf TU

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Palopo sebagai penunjang dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup memadai dan kondisi sarana dan prasarana yang ada dapat dikategorikan dalam keadan baik dan masih laayk untuk dipakai. Namum demikian penambahan sarana dan prasarana perlu dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat harus direspon oleh setiap institut pendidikan agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin modern dan kualitas lulusan sekolah tersebut dapat terjamin.

B. Hasil Penelitian :

Kedudukan seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena dengan adanya bantuan seorang guru maka tujuan pendidikan dapatlah tercapai . terutama

dalam proses pembelajaran keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh seorang guru.

Namun pada saat penelitian ini dilakukan ada problematika dampak covid-19 yang sedang marak di seluruh dunia terutama di Indonesia yang menimbulkan problematika terutama di sektor pendidikan karena proses pembelajaran tatap muka harus berhenti menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yaitu dengan membuat peserta didik agar mengerti, memahami, dan mampu menangkap pembelajaran yang disampaikan.

1. Keadaan Daya Serap Peserta Didik Di SMKN 1 Palopo

Dapat diketahui bahwa kemampuan menerima peserta didik di sekolah jelas sudah memiliki kemampuan yang berbeda karena tidak semua peserta didik yang memiliki kemampuan sama meski dalam satu ruangan pasti memiliki perbedaan yang hakiki dan sulit untuk dipungkiri masalah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhajir bahwa:

“Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menerima yang sama meski berada pada lingkungan yang sama pasti mereka memiliki kemampuan menerima mereka yang berbeda”³⁰

³⁰Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Palopo, wawancara, online, 29 oktober 2021

Sebagaimana hasil observasi bahwa peserta didik lebih banyak daya serap dalam menerima pembelajarannya itu sedang dan ada juga yang kurang sehingga guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan berhubung juga adanya pandemi pada masa dilakukan observasi maka waktu yang digunakan dalam pembelajaran secara tatap muka hanya 1 jam selebihnya di lakukan di daring jadi guru memberikan materi untuk disalin kemudian pada saat pertemuan tatap muka guru tinggal menjelaskan materi yang telah diberikan sebelumnya namun ternyata masih ada dari beberapa peserta didik yang belum menyelesaikan salinan materinya pada saat guru selesai menjelaskan materi ternyata masih banyak yang bingung sampai guru memberikan narasi dengan perumpamaan dalam kehidupannya setelah guru memberikan perumpamaan tersebut sebagian sudah bisa memahami namun masih ada yang belum nanati baru paham setelah guru memberikan penjelasan berkali-kali

Jadi dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dikalangan peserta didik khususnya di SMKN 1 Palopo pasti memiliki kemampuan yang berbeda dalaam hal menerima pembelajaran karena tidaka semua memilikim potensi yang sama dalam segala hal. Peserta didik itu memiliki tingkat menerima yang berbeda ada yang lambat ada juga yang sedang bahkan ada yang cepat kadang ada yang nanti paham materi apabila dijalskan berulang-ulang kali

Kedudukan guru dipahami sangat penting sebagai ujung tombak dalm pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Karena tugasnya mengajar, membimbing, maka guru memiliki wewenang untuk membimbing peserta didik sedemikian rupa

sehingga peserta didik mampu memahaamai pembelajaran yang diberikan. Sebagaimana dalam proses pembelajaran guru mendapati berbagai macam persoalan diantaranya adalah kemampuan menerima peserta didik yang berbeda kadang guru tidak memahami faktor tersebut. Disinilah guru bisa memberikan pembelajaran dengan berbagai macam cara agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan.

Peserta didik juga memiliki potensi yang berbeda jadi peserta didik tidak bisa disamakan dalam menerima pembelajaran kadang peserta didik baru paham apabila dikaitkan dengan contoh atau ada juga yang nanti paham apabila dijelaskan secara berulang-ulang persoalan seperti ini yang harus dipahami oleh guru dalam proses pembelajaran karena kadang peserta didik sebenarnya belum paham dengan materi tersebut tapi kaena peserta didik tidak memiliki keberanian untuk menanyakan seolah-olah paham padahal belum.

a) Perencanaan guru dalam menyiapkan pembelajaran

Dalam menyiapkan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Palopo harus mempersiapkan perencanaan yang matang yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhajir selaku guru PAI SMKN 1 Palopo.

“Sebelum melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu saya menyapa peserta didik, mempersilahkan perserta didik membaca doa setelah

selesai berdoa saya mengabsen peserta didik kemudian memberikan motivasi/nasehat kepada para peserta didik supaya lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan materi yang sudah tertera di dalam silabus, menentukan strategi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.”³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru memulai proses pembelajaran guru PAI Di SMKN 1 Palopo melakukan langkah awal sebelum melakukan proses belajar mengajar seperti guru menyapa peserta didik, memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik hal seperti ini juga berlaku pada pembelajarn jarak jauh yang dibuat khusus oleh guru yang disesuaikan dengan panduan pemerintah.

Banyak rintangan dan hambatan yang di alami guru saat melakukan pembelajaran berbasis daring guru mengalami banyak hambaatan dalam melakukan proses pembelajaran yang berbasis daring. Guru dan peserta didik hanya berkomunikasi lewat aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring namun pembelajaran ini memiliki banyak respon dan masalah yang dihadapi selama pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik sudah tidak efisien karena hanya berinteraksi dalam aplikasi kendala yang sangat umum ditemukan pada pembelajaran daring adalah aplikasi pembelajaran, jaringan internet serta penyajian materi yang membuat peserta didik kadang jenuh dan bosan dan monoton.

³¹ Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Palopo, Wawancara, *Rusunawa*, Tanggal 25 April 2021

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Muhajir beliau memberikan keterangan bahwa:

“Kendala internal yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah guru merasa kesulitan dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran, kendala internal yang dialami peserta didik adalah terletak pada keterbatasan jaringan sehingga peserta didik lambat menerima informasi terkait dengan pembelajaran seperti tidak semua peserta didik terjangkau dengan jaringan internet kadang peserta didik harus keluar rumah untuk mencari tempat jaringan internet untuk melakukan pembelajaran daring, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring, peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru”³²

Pada saat observasi ditemukan adanya kendala yang dialami peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring salah satunya terdapat peserta didik yang ternyata sudah berapa kali tidak mengikuti proses pembelajaran daring dan belum menyelesaikan tugas yang telah diberikan setelah ditanya ternyata kendala di kuota internet. Ternyata bukan hanya pembelajaran agama yang sering tidak ikut tapi semua mata pelajaran jarang ikut karena keterbatasan di kuota internet dan ada juga yang terkendala fasilitas dan jangkauan jaringan sampai ada yang harus keluar untuk mencari jaringan demi mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan guru juga dalam menjelaskan materi secara langsung tidak efisien karena media yang digunakan kurang menarik.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi dimana guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dalam pembelajaran yang kurang efisien karena hanya memberikan materi untuk disalin kemudian apabila ada yang

³² Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Palopo, wawancara, di Rusunawa, 25 April 2021

belum dipahami maka peserta bisa menanyakan jadi peserta didik kurang memahami karena tidak ada penjelasan detail sebagaimana pada umumnya tatap muka guru juga memiliki hambatan dalam memperhatikan satu persatu perkembangan pembelajaran peserta didik.

Guru dan peserta didik sama-sama memiliki kendala dalam melakukan pembelajaran secara daring dimana guru sangat sulit untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, berkurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik guru juga memiliki kendala pada pemilihan media pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton hanya dengan satu media yang membuat peserta didik memiliki rasa bosan dan tidak menarik sehingga tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan soal dari guru. Guru juga mengalami kesulitan dalam memperhatikan karakter para peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring. Guru semaksimal mungkin memilihkan media pembelajaran untuk penyajian materi sehingga membuat minat para peserta didik dapat dibangkitkan.

2. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran

a) Menggunakan Pendekatan tepat

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana seorang guru sedang memberikan penjelasan terhadap, materi yang sebelumnya sudah dikirimkan lewat

pembelajaran daring dengan cara guru memberikan materi dalam bentuk file materi untuk dipelajari karena proses pembelajaran tatap muka dibatasi akibat adanya pandemi jadi guru memberikan materi lewat daring untuk ditulis dan dipelajari kemudian pada saat tatap muka guru tinggal menjelaskan apa materi yang sudah diberikan kemudian setelah guru menjelaskan kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apabila masih ada materi yang belum dipahami. Pembelajaran tatap muka terbatas oleh waktu yang hanya memerlukan waktu 1 jam proses pembelajaran jadi kesempatan tersebut sangat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan penjelasan materinya. Adapun pendekatan yang dilakukan seorang guru lebih kepada pendekatan individual dimana pendekatan ini dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk bisa memahami materi yang belum dipahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai yakni peserta didik mampu memahami, mengerti dan menanggapi materi pelajaran yang telah disampaikan.

“Kemampuan peserta didik itu secara otomatis memiliki perbedaan dalam hal menerima materi ada yang cepat dan ada yang lambat tinggal gurunya yang melakukan pendekatan persuasif terhadap peserta didik yang dianggap memiliki respon terhadap materi itu lambat. Guru juga harus mendekati secara individu kepada peserta didik yang memiliki kemampuan respon materi lambat untuk mengulang materi secara umum yang telah diberikan agar peserta didik tersebut tidak ketinggalan materinya. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki keterlambatan kemampuan dalam menerima materi seumpama ada pelajaran yang belum dipahami maka peserta didik tersebut didekati karena biasanya peserta didik belum paham tapi malu untuk bertanya dan seolah sudah

paham materinya ditanyakan materi yang belum dipahami. Jadi guru harus memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik tersebut.”³³

Berdasarkan hasil observasi guru melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami namun peserta didik tidak ada yang bertanya kemudian guru ingin mengetahui apakah materi yang disampaikan betul sudah dipahami kemudian guru melontarkan sebuah pertanyaan kepada semua peserta didik untuk mendapatkan komunikasi timbal balik dari peserta didik namun apa yang diharapkan guru tidak sesuai peserta didik tidak memberikan umpan balik. Jadi guru melontarkan pertanyaan kepada setiap individu namun jawabannya respon peserta didik kurang sehingga guru memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang telah disampaikan. Jadi sebagai kesimpulan pendekatan yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual.

Seorang guru harus menguasai strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran apabila peserta didiknya memiliki kemampuan menerima yang berbeda. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik melalui langkah yaitu menggunakan pendekatan yang tepat guru PAI memiliki strategi untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang tepat, seperti seorang guru menggunakan pendekatan individual,

³³ Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Palopo, Wawancara, Di Rusunawa, 25 April 2021

ataupun secara kelompok. Setelah diadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung ternyata lebih banyak peserta didik yang daya serapnya kurang maka guru menggunakan pendekatan secara individual terhadap peserta didik tersebut dan memberi tugas tambahan dengan menyalin materi yang telah dipelajari agar dapat dibaca kembali setelah pembelajaran selesai.

Pendekatan persuasif atau individual yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan merespon pelajaran yang lambat tidak menjadi ketinggalan materi dari peserta didik lain yang memiliki respon pelajaran cepat. Strategi pembelajaran individual dapat mengembangkan kemampuan peserta didik .

b). Menarik minat peserta didik

Seorang guru berusaha untuk menarik minat para peserta didik dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mampu memahami dengan baik apa yang telah diajarkan pada proses ini guru dapat memberikan motivasi agar peserta didik tambah semangat dalam belajar. Seorang guru dapat membangun suasana belajar yang harmonis agar kelas tidak kaku saat proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru bisa menyelingi proses pembelajaran dengan humor agar pembelajaran tidak berkesan monoton dan membosankan agar peserta didik memiliki semangat yang lebih dalam belajar namun humor yang diselingi dengan materi tidak berlebihan yang sewajarnya saja. Hanya untuk membangun suasana kelas menjadi

hidup. Guru juga bisa menggunakan pembelajaran out door agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajarannya. Guru tetap memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik minat peserta didik. Namun proses pembelajaran pada saat pandemi menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang menurun padahal yang terpenting dalam pembelajaran adalah minat belajar yang dapat menumbuhkan rasa senang dan memiliki kembali semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik pada pembelajaran online tidak maksimal karena kadang keterjangkauan jaringan dari peserta didik yang kurang bagus sehingga kadang peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara seutuhnya. Guru merupakan pendorong yang sangat dibutuhkan untuk menarik semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran online agar dapat menumbuhkan kembali minat belajar peserta didik.

c). Memberikan motivasi/nasehat pada peserta didik

Berbagai cara dapat dilakukan guru dalam menyikapi perbedaan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran supaya peserta didik memiliki niat dan motivasi dalam melakukan pembelajaran. Dengan adanya niat dan motivasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Proses penanganan pada setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga melakukan penanganan juga harus berbeda-beda.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhajir , beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan pendekatan khusus lalu kemudian bagi peserta didik yang kemampuan menerimanya agak lambat diberi motivasi sementara yang cepat menerima pembelajaran diupayakan agar tetap dipertahankan ” .³⁴

Maksud dari wawancara tersebut adalah apabila dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang kurang dalam hal kemampuan menerimanya agak lambat maka guru memberikan pendekatan khusus untuk menanyakan materi yang belum dipahami karena kemungkinan peserta didik tersebut malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami setelah melakukan pendekatan dengan peserta didik guru menjelaskan kembali secara umum materi yang belum dipahami kepada semua peserta didik setelah itu guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu giat dalam belajar dan tidak malu untuk menanyakan apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru juga selalu memberikan dorongan nasehat baik yang kemampuan menerimanya cepat ataupun lambat agar senantiasa giat mengikuti proses pembelajaran dan yang kemampuan menerimanya agak lambat guru selalu memberikan motivasi agar selalu mempertahankan kemampuannya dalam menerima pembelajaran .

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di sekolah lebih bahwa memang daya peserta didik di SMKN 1 Palopo sangatlah berbeda. Daya serapnya peserta didiknya sedang selang beberapa menit setelah gurunya memberikan penjelasan guru

³⁴Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Palopo, Wawancara, Rusunawa, 25 April 2021

memberikan pertanyaan namun peserta didik masih belum paham dengan materinya jadi guru menjelaskan kembali materinya secara garis besar dan terdapat juga peserta didik yang baru paham dengan materinya ketika guru menjelaskan secara berulang.

Guru harus selalu mempertimbangkan aspek kondisi peserta didik pada saat melakukan pembelajaran agar guru bisa menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan pembelajaran. Seorang guru menggunakan pendekatan personal agar pembelajaran lebih menarik namun berhubung pembelajaran yang dilakukan saat ini melalui daring jadi guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut karena tidak semua peserta didik fokus dalam pembelajaran daring dan banyaknya hambatan dalam pembelajaran ini sehingga kadang peserta didik kurang paham materi.

Seorang guru harus memberikan motivasi yang membangun semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Daya serap peserta didik terhadap pelajaran sangatlah tinggi manakala didukung oleh minat yang tinggi terhadap belajar, adanya lingkungan yang nyaman dan kondusif serta guru yang bersahabat. Seorang guru sangatlah penting peranannya dalam pengembangan daya serap peserta didik karena materi yang disampaikan berasal dari guru. Oleh karena itu agar penyampaian materi dapat diserap, dipahami dengan baik oleh peserta didik harus menguasai materi, menguasai kelas, menguasai strategi serta metode dalam mengajar.

3. Faktor yang mempengaruhi sehingga peserta didik memiliki daya serap yang berbeda

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka seorang guru sebagai sumber informasi yang diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikan. Agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan masalah-masalah yang mempengaruhi kemampuan menerima peserta didik.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menerima peserta didik tergolong menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Faktor internal peserta didik seperti faktor jasmaniah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi kemungkinan daerah lebih luas lagi berbagai macam penyakit seperti badan kurang sehat yang cukup mempengaruhi aktivitas belajar. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan menerima peserta didik seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan bapak Muhajir beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang pertama itu adalah karena dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda seperti lingkungan keluarga yang memiliki kemampuan respon n yang kurang karna latar belakang keluarganya kurang memperhatikan sehingga sekolah hanya dijadikan formalitas berbeda dengan kemampuan yang memiliki

kemampuan lebih atau kemampuan menerimanya cepat itu mungkin karena faktor latar belakang dari keluarga yang memang berpendidikan sehingga mempengaruhi peserta didiknya ada. Ada juga yang orang tuanya tidak berpendidikan tapi anaknya berprestasi itu juga faktor bawaan peserta didik dan motivasi peserta didik yang berbeda-beda itu mempengaruhi kemampuan menerima karena motivasi peserta didik yang berbeda itu sangat mempengaruhi “. ³⁵

Faktor keluarga adalah sebuah sekolah kehidupan yang tak kan pernah usia dijalani oleh seorang peserta didik. Orang tua dapat menciptakan kondidi belajar yang kondusif dan meyenangkan di lingkungan rumah. Orang tua dapat mengambil peran guru pada saat berada di rumah. Oleh karena itu, keluarga yang harmonis dapat mendukung terlaksananya proses belajar yang baik sehingga penerapan materi pada pesert didik pun dapaat maksimal.

Faktor sekolah adalah ketersediaan sarana prasana yang amat penting dalam menunjang kesuksesan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang sedang menjalani kegiatan belajar seharusnya dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai sehingga mereka memanfaatkannya untuk kelancaran kegiatan belajar dengan hasil belajar yang lebih tinggi.

Faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemampuan menerima peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Pengaruh yang dapat disebabkan dilingkungan masyarakat yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

³⁵ Muhajir Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Palopo, Wawancara, Rusunawa, 25 April 2021

B. Pembahasan

1. Daya serap peserta didik dikalangan SMKN 1 Palopo

Dalam hal ini guru yang memiliki kedudukan sangat penting yang mampu mengarahkan, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan menerima peserta didik dalam konteks ini sangat ditentukan oleh sejauh mana guru kreatif dalam merencanakan pengajaran, kreatif dalam menata materi sehingga tidak monoton yang kadang menimbulkan rasa bosan pada peserta didik serta kreatif dalam memanfaatkan media dan metode pembelajarannya. Belajar yang tidak ada kemampuan menerima terjadi karena tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak diproses oleh otak, akibatnya timbul kesulitan.

Daya serap peserta didik khususnya pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam maka guru hendaklah mencari solusi dalam menjawab kecenderungan umum dikalangan peserta didik yang memiliki kemampuan menerima pembelajaran sehingga peserta didik banyak yang tidak paham karena minat mereka dalam mengikuti [pembelajaran yang kurang serta potensi menerima pembelajaran mereka yang berbeda juga menjadi faktor dalam terhambatnya proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan menerima peserta didik terhadap pembelajarannya khususnya pada materi pendidikan agama sangat relevan terjadi di setiap instansi/lembaga pendidikan. Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi

kurang menarik perhatian peserta didik itu juga merupakan faktor yang mempengaruhi sehingga kemampuan menerima peserta didik rendah. Sementara dalam pembelajaran agama yang sangat dibutuhkan peserta didik adalah semangat dalam mengikuti pembelajaran maka dari itu guru perlu memperbaiki cara mengajarnya atau strategi dalam mengajar yang tepat. Strategi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan menerima peserta didik, apabila ini diperhatikan oleh guru maka proses pembelajarannya akan diminati oleh peserta didik karena strategi yang digunakan tidak monoton lagi jadi peserta didik tambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Strategi Guru Dalam Menghadapi perbedaan daya serap peserta didik

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai menjadikan peserta didik mampu memahami, mengerti, dan menangkap maksud dari pembelajaran materi yang diberikan oleh guru. adapun strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti:

a. Menggunakan pendekatan tepat

Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi ini untuk mengembangkan kemampuan menerima peserta didik yang berbeda guru mampu memberikan pendekatan secara persuasive agar peserta didik yang kurang dalam hal menerima tidak ketinggalan dalam pembelajaran. Guru mendekati peserta didik yang memiliki

daya serap yang kurang untuk menanyakan pembelajaran yang belum dipahami kemudian guru menjelaskan materi yang belum dipahami secara umum.

Strategi ini digunakan agar peserta didik memperoleh perhatian yang lebih banyak sehingga peserta didik meningkatkan semangat dalam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan masing-masing dengan tingkatan tersebut menuntut guru harus bisa menyikapi setiap kondisi yang dihadapinya karena setiap anak memiliki karakter masing-masing dari setiap perbedaan tersebutlah diharuskan bagi guru untuk mampu menyikapinya. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual melayani perbedaan pada setiap perorangan dan setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu atau lingkungannya. Karena pada saat individu sedang berkembang maka diperlukan adanya perhatian yang khusus sehingga mereka merasa diperhatikan dan mereka merasa nyaman saat belajar.

b. Menarik minat peserta didik

Strategi ini merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam

kehidupannya. Peserta didik di dorong untuk beraktivitas mempelajari pelajaran sesuai topik yang akan dipelajarinya.

Dalam hal ini pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain melainkan dibentuk dan konstruksi oleh peserta didik sendiri, sehingga bisa mengembangkan intelektualnya. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Menurut Siti Rahmawati bahwa strategi guru dalam membangun iklim belajar yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana dalam pembelajaran dapat memberikan kesan yang menarik kepada peserta didik strategi guru ini sangat penting dalam menentukan minat belajar peserta didik. Dapat disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa strategi guru memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana seorang guru biasa mengembangkan minat belajar peserta didik. Strategi ini patut digunakan di SMKN 1 Palopo karena minat belajar peserta didik disana khususnya mata pelajaran PAI sedang

Minat belajar merupakan dorongan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan keinginannya yang mengetahui pembelajaran yang diberikan dalam keadaan

yang senang, maka guru akan memilih metode yang tepat dalam menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran yang diberikan tidak terlihat monoton oleh peserta didik. Minat belajar peserta didik juga merupakan suatu kecenderungan peserta didik untuk memperhatikan suatu kegiatan untuk perubahan perilaku dan peserta didiki merasa tertarik dan suka pada proses pembelajaran tanpa ada yang memaksa untuk mempelajari. Dalam menarik minat peserta didik guru dapat menggunakan berbagai macam metode agar materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik yang dapat menumbuhkan keaktifan serta minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.

c). Memberikan Motivasi/Nasehat Kepada Peserta Didik.

Memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik baik secara materi maupun non materi agar peserta didik semakin maju. Motivasi bentuk materi seperti memberikan hadiah kepada peserta didik misalnya buku, alat tulis atau hadiah lainnya. Sementara motivasi non materi seperti memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi dan menginspirasi peserta didik yang lainnya, guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga sebagai motivator belajar untuk peserta didik. Terlebih pada masa pandemi seperti sekarang ini dimana proses pembelajaran yang dilakukan memlaui daring kadang tatap muka namun dibatasi oleh waktu kebanyakan proses pembelajarannya lewat daring para peserta didik sangat membutuhkan penyemangat belajar selain dari orang tua di rumah.

Guru mengembangkan cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru memaksimalkan fasilitas yang ada untuk belajar dimana guru akan mendesain sedemikian rupa pembelajaran yang akan disampaikan agar peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Guru mampu membuat keadaan kelas yang kondusif dan nyaman dan selalu mendukung peserta didik untuk belajar dengan suasana yang tenang dan proses pembelajaran dengan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru harus membuat metode belajar yang variasi agar peserta didik tidak bosan apalagi dengan pembelajaran yang berbasis daring yang mungkin sedikit membuat para peserta didik kesusahan karena keterjangkauan jaringan yang kurang bagus jadi guru membuat pembelajaran yang bervariasi bisa melalui kerja kelompok, audio visual dan sebagainya.

3. Factor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik

a. Faktor keluarga

Keluarga sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan menerima peserta didik peran keluarga dalam pendidikan sangat memiliki pengaruh yang lebih besar. Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam mengenal pendidikan . keadaan ekonomi keluarga bukan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik namun motivasi dari keluarga yang mendorong peserta didik untuk menumbuhkan semangat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Meskipun peserta didik berasal dari keluarga yang kurang mampu namun karena

bimbingan dari keluarga sehingga peserta didik tersebut dapat berhasil dalam mencapai pendidikan .

Keluarga bukan hanya sekedar tempat tinggal, tempat bermain, dan tempat beristirahat peserta didik, melainkan hendaknya keluarga mendidik peserta didik berdasarkan kemampuannya ketika mereka berada dilingkungan keluarga. Faktor kesibukan orang tua cenderung menjadikan seorang peserta didik mengalami kekosongan pembelajaran. Jadi sesibuk apa pun orang tua harus menyempatkan waktunya sedemikian rupa untuk membimbing dan mendidik agar peserta didik tidak mengalami kekosongan dalam pembelajaran dan peserta didik kurang dalam minat belajar karena kurang memiliki dorongan dari orang tua untuk meningkatkan belajarnya.

b. Faktor Minat

Minat atau kecenderungan merupakan bagian penting untuk menentukan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Seseorang tertarik akan sesuatu hal karena sesuatu hal itu memiliki daya tarik, apabila bagian ini alpa maka dapat dipastikan proses yang dibutuhkan akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Minat mengarahkan peserta didik menemukan jati dirinya dan keberadaan guru adalah untuk menjadi fasilitator terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, guru tidak diharapkan mampu mengawal peserta didiknya secara adil. Namun guru dituntut untuk mengembangkan agar minat belajar peserta didik dapat meningkat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik yang cerdas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disebabkan karena mereka memiliki minat yang baik, sementara peserta didik yang daya serapnya sedang dan daya serap lemah ini disebabkan mereka tidak begitu berminat dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan demikian guru memerlukan waktu untuk membina peserta didik yang berada pada kategori sedang dan lemah agar mereka mampu menyesuaikan diri secara bertahap sehingga menyamai atau paling tidak mulai meminati pelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan daya serap ini berdampak pada ketidaktepatan ekspektasi guru terhadap pendidikan yang diharapkan sebab peserta didik yang cerdas membutuhkan pembinaan yang berbeda dengan peserta didik yang terkategori sedang dan lemah. Maka penanganan masing-masing kebutuhan peserta didik dalam satu kelas akan sulit disajikan sekaligus. Seorang guru yang profesional akan sadar tanggung jawab dan menyisihkan waktu luang untuk memecahkan permasalahan yang ada.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat mengajarkan banyak hal terhadap individu dalam organisasi masyarakat, di antaranya adalah bahasa, tradisi, budaya, sejarah, dan hubungan sosial. Masyarakat disatukan oleh bahasa sehingga terjalin dialog dan komunikasi.

Peserta didik yang memahami hal ini akan mudah bergaul dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Kebanyakan generasi saat ini hanya diperkenalkan tentang permainan namun sangat

jarang diajarkan esensi dari lingkungan masyarakat seperti perlunya seseorang memahami karakter. Bagi penyusun, lingkungan masyarakat seperti tanah kelahiran lebih pada sebab terbentuknya karakter generasi.

Lingkungan masyarakat juga salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh tersebut karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat seperti kegiatan peserta didik, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga penting untuk mengaplikasikan nilai-nilai pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Daya serap peserta didik dikalangan SMKN 1 Palopo memiliki potensi daya serap yang berbeda meski mereka berada pada ruang yang sama namun kemampuan mereka berbeda tinggal gurunya yang akan mengarahkan dan membimbing sehingga peserta didiknya tidak ada yang ketinggalan materinya.
2. Strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik, guru menggunakan berbagai macam strategi dalam mengajar agar peserta didik tidak ketinggalan dalam materi pembelajaran guru menggunakan pendekatan yang tepat adapun pendekatan yang sering digunakan yaitu pendekatan individual, menarik minat peserta didik, memberikan motivasi/nasehat kepada peserta didik.
3. Faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik pada kelas XI Akutansi SMKN 1 Palopo. Faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik yaitu:a) faktor keluarga,b) minat, c)faktor lingkungan

B. Saran-saran

1. Kepada semua guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik serta memilih strategi yang tepat untuk memberikan materi agar peserta didik mampu memahaminya.
2. Bagi guru di SMKN 1 Palopo agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan

peserta didik, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam pembelajaran online dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi

3. Bagi peserta didik agar selalu meningkatkan minat, motivasi dan perhatiannya terhadap pembelajaran PAI agar peserta didik memiliki kemampuan menerima yang tinggi sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik. Oleh karena itu peserta didik tidak hanya belajar di sekolah namun peserta didik juga harus giat dan rajin belajar di rumah



DAFTAR PUSTAKA

AL- Qur'an karim

Alfiah, Raihani, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic Covid 19 Di Smpn 2 Katingan Hilir*

Ardiana, Siska, *Strategi Guru PAI Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang, (IAIN Bukit Tinggi), 2018*

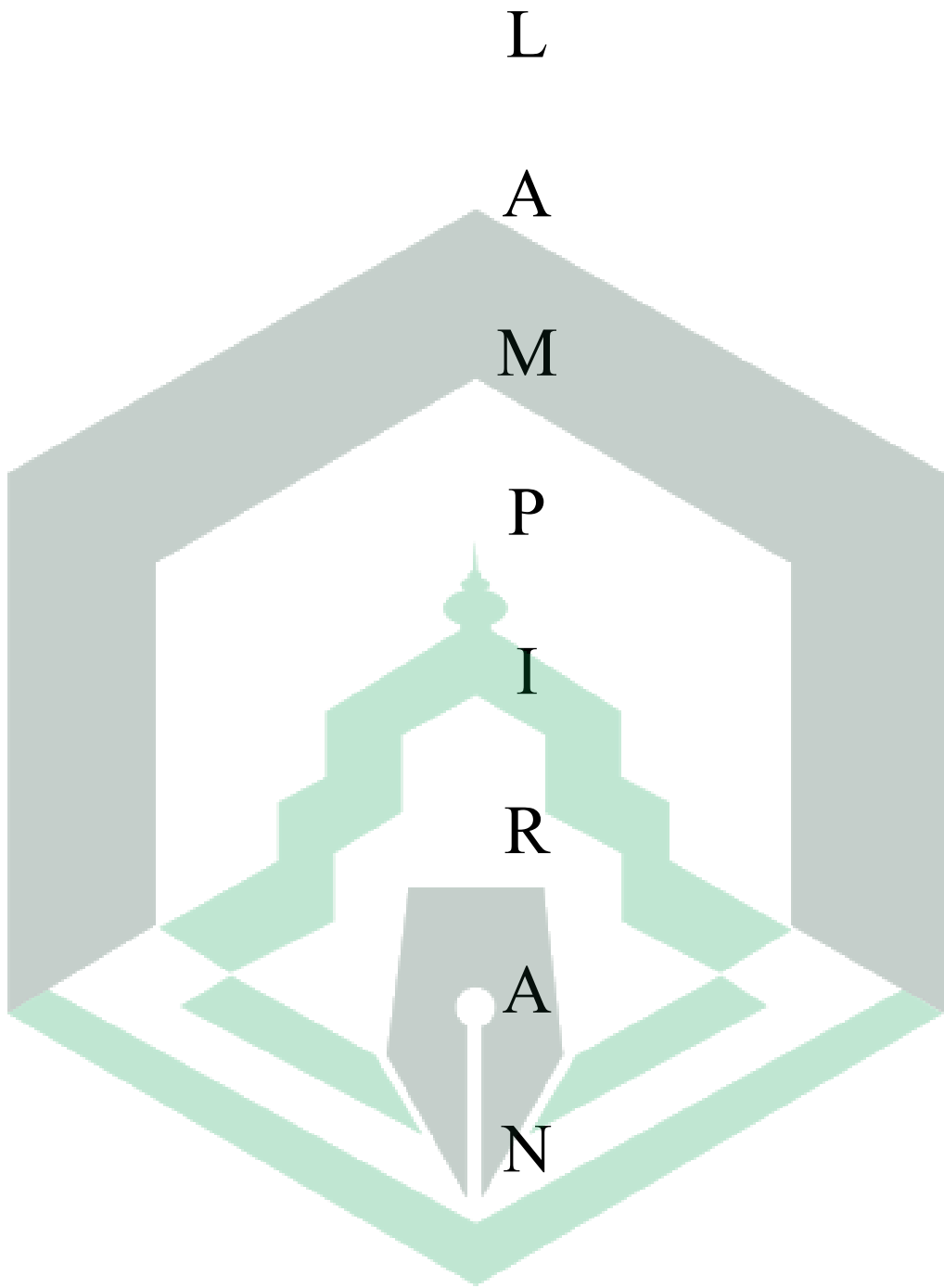
- Asmawati, *Daya Serap Peserta Didik Terhadap Materi Ajar Pada Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Kec.Mangkutana* (Stain Palopo),2014
- Fauzi, Ahmad, *Daya Serap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pusaka, 2017
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Alfabeta) 2013
- Marwiyah,St. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Makassar: Aksara Timur) 2015
- Mutiara,Tia, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi perbedaan Kemampuan Menerima Peserta Didik Kelas IX SMPN 9 Palopo* (IAIN PALOPO),2016
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,cet. VIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)2013
- Narbuko, cholid & Abu Achmad , *Metodologi Penelitian*cet.XII PT. Bumi Aksara, Nurbiana, *Tingkatan Daya Serap Siswa* di SDN 246 Tobarano kec. Wasopunda Kab. Luwu Timur(IAIN PALOPO),2016
- Pratiwi Alam, *Daya Serap Siswa Smk Negeri Di Kota Yogyakarta Pada Mata stra Rencana Anggaran Biaya* (UIN Yogyakarta),2013
- Rahmawati, Siti,"*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*", *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, vol. 22 No. 1, P-ISSN: 12820-717x, E-ISSN: 2621-0347,2021
- Republik indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, pasal
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Depok: Rajawali Pers)2018
- Sahriafil,*Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Ajangale Kabupaten Bone*,(UIN Alauddin;Makassar)2020
- Sanusi, Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*(Makassar: Aksara Timur)2015
- , *Strategi Pembelajaran Tinjauan teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*(Makassar: Nas Media Pustaka)2017
- Satori,Djam'an& Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Alfabeta) 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Bandung: Alfabeta 2015
- Sukmadinata , Nana Syaoidh, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)2012
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Palopo: LPK IAIN Palopo),2018

Wawancara

Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Palopo, Wawancara, Rusunawa, 25

April 2021







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SMK NEG. 1 PALOPO

Jln.K.H.M. Kasim No.10 Telp.(0471) 21048 – 22208 Palopo
Website : <http://smknegeri1palopo.sch.id> Email : info@smknegeri1palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 421.5/239-UPT SMK.1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo menerangkan :

Nama : **SITTI RAHMA RURU R.**
NIM : 16 0201 0087
Jenis Kelamin : Perempuan
Program : S1. Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL.Akasia Kota Palopo

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Neg. 1 Palopo mulai tanggal 18 Maret 2021 s.d 18 Juni 2021 dalam rangka penyusunan *Skripsi* berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 140/IP/DPMPTSP/III/2021, Tanggal 19 Maret 2021, Perihal : Izin Penelitian, dengan judul penelitian :

“ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN MENERIMA PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI DI SMKN 1 PALOPO “

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



02 September 2021

Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo,

Ridwan Rajab

19660405 200701 1 032



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 1 4 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun (0471) 926048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 140/IP/DPMP/TP/III/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SITI RAHMA RURU R.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Akasia Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0201 0087

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN MENERIMA PESERTA DIDIK KELAKUKUNTANSI DI SMKN 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 KOTA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 18 Maret 2021 s.d. 18 Juni 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 19 Maret 2021
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
YANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP. 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhajir S.Pd-I

Nip : -

Jabatan : Guru

Alamat : Perumahan Tamalebba permai

Telah melakukan wawancara dengan saudara :

Nama : Sitti Rahma Ruru R.

Nim : 16 0201 0087

Pekerjaan : Mahasiswa

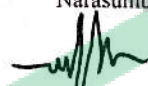
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Peserta Didik Kelas XI Akutansi Di SMKN 1 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 April 2021

Narasumber



Muhajir S.Pd-I

Pedoman Observasi

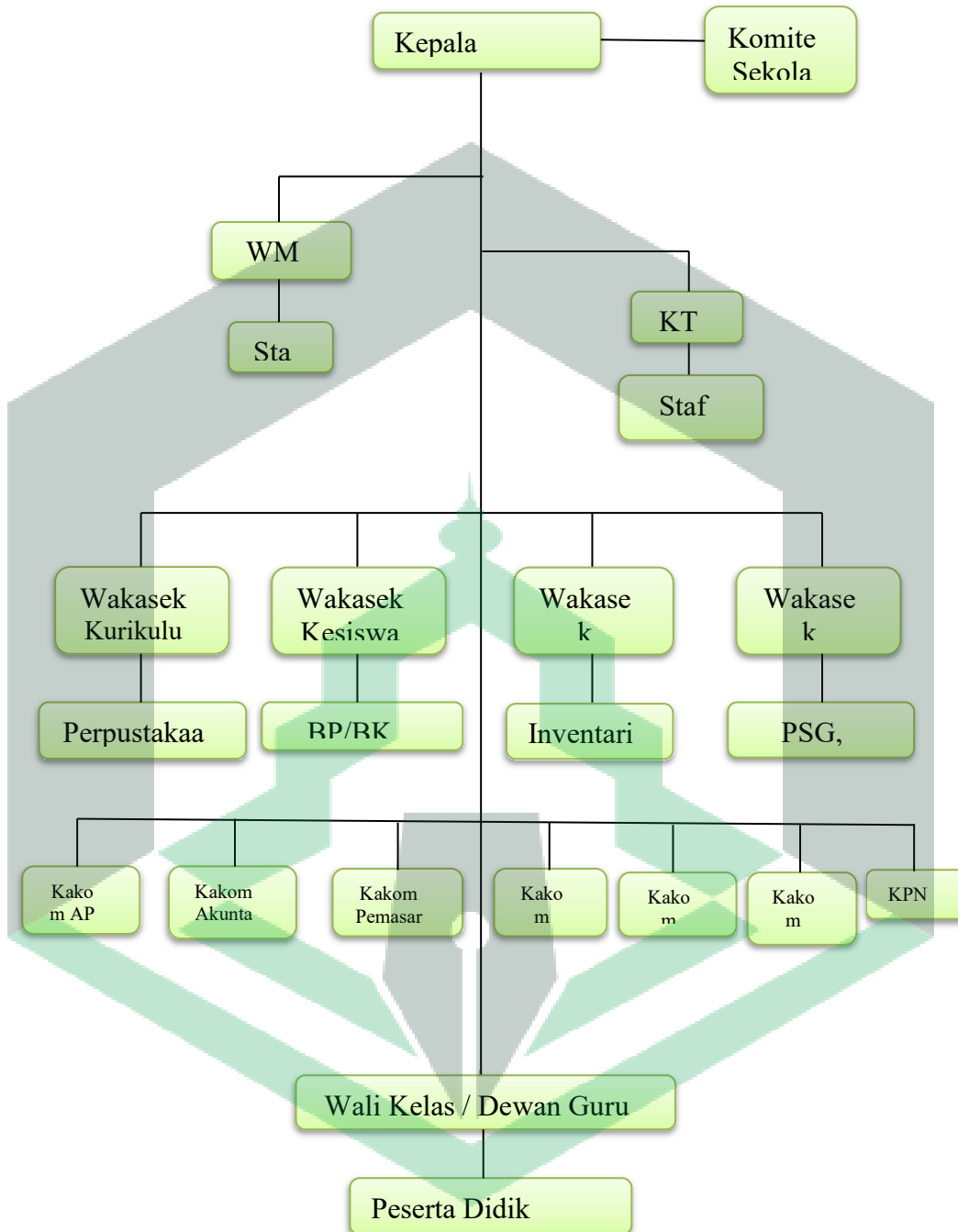
Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang diamati:

1. Lingkungan SMKN 1 Palopo
2. Kondisi sarana dan prasarana SMKN 1 Palopo
3. Keadaan guru dan tenaga pendidik SMKN 1 Palopo
4. Keadaan peserts didik



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMKN 1 PALOPO



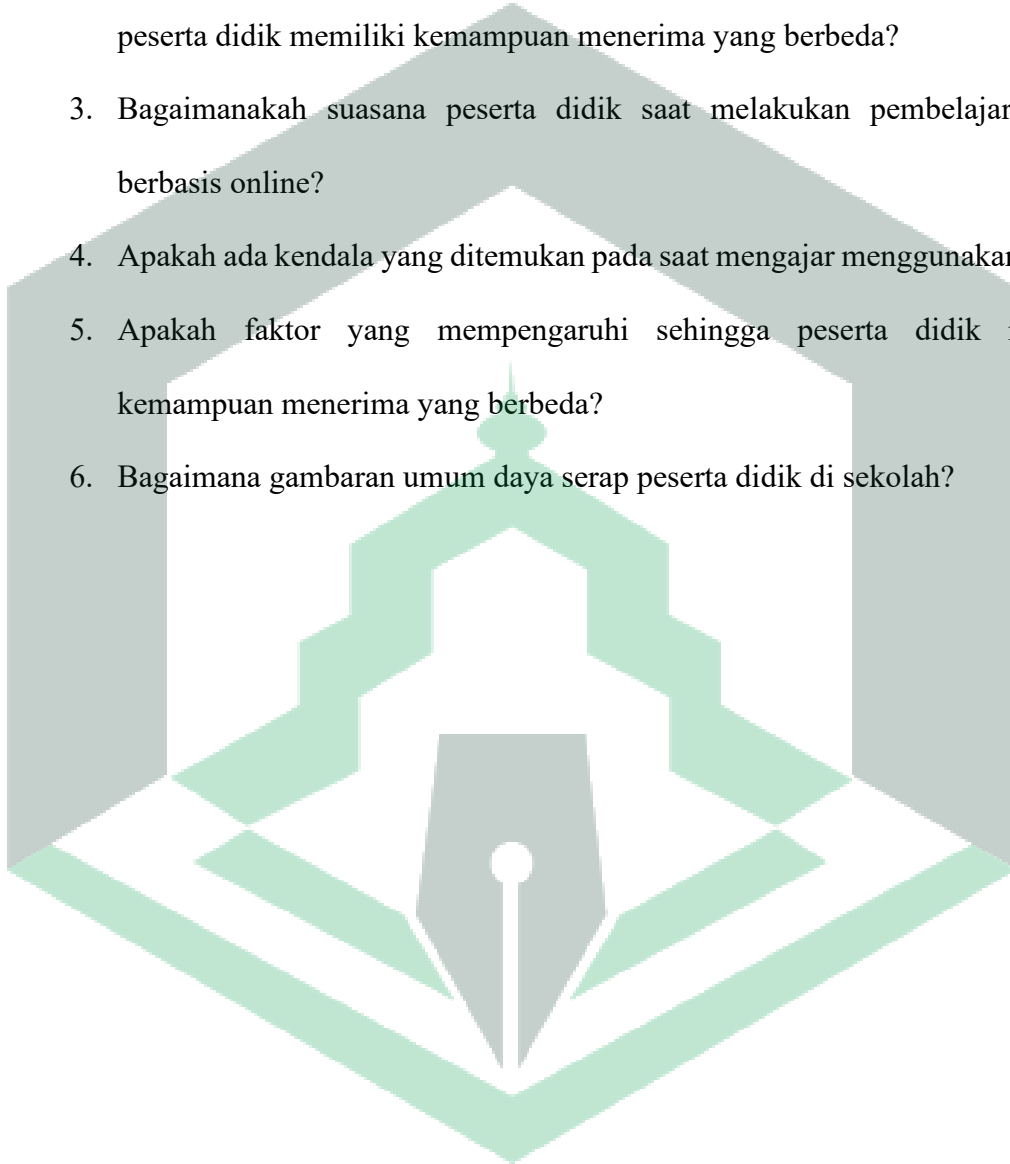
No	Nama	JK	Jenis PTK
1	A. Amiruddin. S	L	Guru Mapel
2	Addin Sanusi	L	Guru Mapel
3	Andarias Palebang	L	Guru Mapel
4	Andarias Sampe	L	Guru Mapel
5	Andi Hasny	P	Guru Mapel
6	Andi Maddi	P	Guru BK
7	Andi Sri Herawati Suhardi	P	Guru Mapel
8	Ani Rachmawati Thamrin	P	Guru Mapel
9	Aniati	P	Guru Mapel
10	Antis	L	Guru Mapel
11	Ariswan	L	Guru Mapel
	Asnida, S.Pd		Bahasa Indonesia
12	Atim	L	Guru Mapel
13	Burhan Rondis Beddu	L	Guru Mapel
14	Cysilia Embang Katili	P	Guru Mapel
15	Darmadi Putra, S.Sos 11	L	
16	Ega Nandasari	P	Guru Mapel
17	Elfira Tangaran, S.Pd	P	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
18	Elvi	P	Guru Mapel
19	Ermy	P	Guru Mapel
20	Ernawati	P	Guru Mapel
21	Fatrina	P	Guru Mapel
22	FIRAWATI	P	Guru Mapel
23	Fitriana	P	Guru Mapel
24	Haeriyah Saing	P	Guru Mapel
25	Harani	P	Guru BK
26	Hartati	P	Guru Mapel
27	Hartati Arif	P	Guru Mapel
28	Hartati Mangasing, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
29	Hasniar	P	Guru BK
30	Hasriani Umar	P	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
31	Hidzfar Thaha	L	Guru Mapel
32	Hilal Thaha	L	Guru Mapel
33	Hilda	P	Guru Mapel
34	Ibrahim Ampulembang	L	Guru Mapel

35	Idris	L	Guru BK
36	Iin Jelita Satlia Purnama	P	Guru Mapel
37	Ilham Ibrahim	L	Guru Mapel
38	Innaha Hasnawati	P	Guru Mapel
39	Irvan	L	Guru Mapel
40	Ismail Angkaran	L	Guru Mapel
41	Kasmuddin Wahyu	L	Guru Mapel
42	Khairal	L	Guru Mapel
43	Komang Suharta	L	Guru Mapel
44	Lenny	P	Guru Mapel
45	Drs. Linde Pasembang	L	Pen. Pancasila
46	Lisna Herlin	P	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
47	MADINA	P	Guru Mapel
48	Marhaeni, S.Pd., M.Pd	P	Bahasa Indonesia
49	Marhawati	P	Guru Mapel
50	Mariana Ambabunga, S.Pak	P	9
51	Martinus Siampa Pasondong	L	Guru Mapel
52	Masnah Sawitto	P	Guru Mapel
53	Merry P	P	Guru Mapel
54	Merysaleh	P	Guru Mapel
55	Monalisa Gala, S.Th 8	P	Guru Mapel
56	Muh. Husnul Nanrang	L	Guru Mapel
57	Muhajir	L	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
58	Muhammad Idrus	L	Guru BK
59	Muhammadong	L	Guru Mapel
60	Muhtar	L	Guru Mapel
61	Muis Hamid	L	Guru Mapel
62	Nur Aidah	P	Guru Mapel
63	Nur Alam	L	Guru Mapel
64	Nurhaeni	P	Guru Mapel
65	Nurhayati Patandean	P	Guru Mapel
66	Nurhikmah	P	Guru Mapel
67	Paguling	L	Guru Mapel
68	Petrus Cuido Tato	L	Guru Mapel
69	Pitriani	P	Guru Mapel

70	Pramita Handayani, S.Pd	P	
71	Rachel Padang	P	Guru Mapel
72	Ribhatun Nikmah	P	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
73	Rina	P	Guru Mapel
74	Riska Damayanti	P	Guru Mapel
75	Rosalina Painda	P	Guru Mapel
76	Rusliana alias	P	Guru Mapel
77	Rustam Massikki	L	Guru Mapel
78	Sabriah	P	Guru Mapel
79	Sandra Martho, S.Pd	P	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
80	Sarip	L	Guru Mapel
81	Semuel Simon	L	Guru Mapel
82	Sisilia	P	Guru Mapel
	Siti Rahma, S.Pd	P	PAI
83	Suci Sri Nur, S.Pd	P	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
84	Sumiati, S.Pd	P	Guru Mapel
85	Susi susanti, S.Pd	P	15
86	Talha Panjo	P	Guru BK
87	Uswa Hairani, S.Ag	P	Guru Mapel
88	Wakir	L	Guru Mapel
	Yuslin Silpan, S.Ag 10		
89	Wasni	P	Guru Mapel

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan bapak sebelum melakukan pembelajaran?
2. Apa strategi yang bapak gunakan dalam mengajar apabila dalam pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan menerima yang berbeda?
3. Bagaimanakah suasana peserta didik saat melakukan pembelajaran yang berbasis online?
4. Apakah ada kendala yang ditemukan pada saat mengajar menggunakan daring?
5. Apakah faktor yang mempengaruhi sehingga peserta didik memiliki kemampuan menerima yang berbeda?
6. Bagaimana gambaran umum daya serap peserta didik di sekolah?



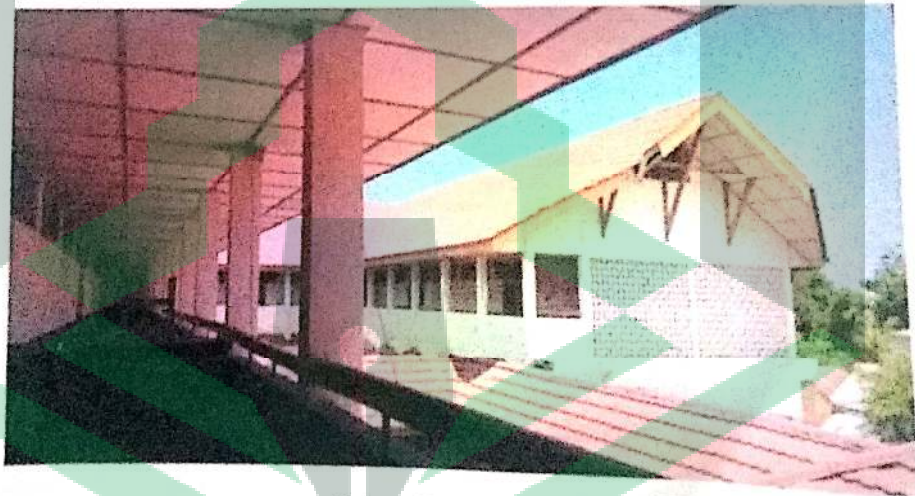
Dokumentasi

Foto-foto ketika wawancara dengan narasumber



Wawancara dengan guru agama Islam di SMKN 1 Palopo(24 april 2021)

Foto-foto kondisi SMKN 1 Palopo



Gedung Ruang Belajar



Gedung Ruang Guru



Lapangan Serbaguna



Prestasi yang telah diraih





Lapangan Upacara



Ruang Guru

RIWAYAT HIDUP



Sitti Rahma Ruru Rinni, dilahirkan di Lampung, Kab. Mengkendek, Kab. Tana Toraja pada tanggal 6 oktober 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Umar Turu' Padang dan ibu Sipi. Pendidikan yang

telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 152 Tampo, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Mengkendek dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Makale dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui Jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul "*Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan menerima peserta didik kelas XI Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri IPalopo*".

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*



